

Penerepan Media Pembelajaran *Articulate Storyline* pada Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 Sungguminasa

Alifah Dhiah Qanifah Lestari¹, Salma Samputri^{*2}, Nurhayani H. Muhiddin³
*salmasamputri@unm.ac.id
Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) tingkat hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan media *Articulate storyline* pada model *Discovery learning* (2) peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 2 Sungguminasa yang diajar dengan menerapkan media pembelajaran *Articulate storyline* pada model *Discovery learning* (3) penerapan media pembelajaran *Articulate storyline* pada model *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 2 Sungguminasa pada materi sistem tata Surya. Jenis penelitian ini adalah penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMPN 2 Sungguminasa. Sampel dipilih dengan *Teknik Purposive Sampling* dan diperoleh kelas Eksperimen VII.4 dengan jumlah sampel 31. Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan pemberian *pretest* dan *posttest*. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar peserta didik *pretest* berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata *pretest* 6,29 dan rata-rata *posttest* berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata *posttest* 13,93. Peningkatan hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan skor *N-gain* 0,56. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang signifikan setelah penerapan media *Articulate Storyline* pada model *Discovery learning*.

Kata kunci : *Articulate storyline*; Hasil Belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the level of learning outcomes of students before and after the application of *Articulate storyline* media assisted by the *Discovery learning* model (2) the increase in learning outcomes of VII grade students of SMPN 2 Sungguminasa who are taught by applying *Articulate storyline learning* media assisted by the *Discovery learning* model (3) the application of *Articulate storyline learning* media assisted by the *Discovery learning* model can improve the learning outcomes of VII grade students of SMPN 2 Sungguminasa on the material of the Solar system. This type of research is *One Group Pretest-Posttest Design* research. The population of this study were all seventh grade students of SMPN 2 Sungguminasa. The sample was selected by purposive sampling technique and obtained the experimental class VII.4 with a sample size of 31. The research instrument used was a learning outcome test question. Data collection techniques in this study by giving *pretest* and *posttest*. Data were analyzed with descriptive statistics and inferential statistical analysis. The results of descriptive statistical analysis of *pretest* student learning outcomes were in the low category with an average *pretest* score of 6.29 and the *posttest* average was in the high category with an average *posttest* score of 13.93. The increase in student learning outcomes is in the medium category with an *N-gain* score of 0.56. The results of inferential statistical analysis showed that there was a significant increase in the average value of student learning outcomes after the application of *Articulate Storyline* media assisted by the *Discovery learning* model.

Keywords: *Articulate storyline*; Learning Outcomes.

Received: 12 Desember 2023

Reviewed: 12 Januari 2024

Accepted: 6 Februari 2024

**corresponden author*:

salma.samputri@unm.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidik mempunyai peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Pendidik perlu memanfaatkan media seperti platform yang dianggap efektif dalam pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik, dan berperan aktif dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran yang biasanya peserta didik belum terlibat secara aktif, hal tersebut salah satunya dikarenakan media pembelajaran yang dimanfaatkan kurang dengan peserta didik, padahal media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Suardi, 2018).

Salah satu media pembelajaran yaitu media pembelajaran *Articulate storyline* yang dapat digunakan oleh peserta didik kapan saja secara mandiri. Media *Articulate storyline* adalah perangkat lunak (software) yang dapat digunakan untuk mendemonstrasikan dan membuat media pembelajaran. Media pembelajaran yang dihasilkan dapat diakses atau dioperasikan melalui perangkat *smartphone* maupun laptop. fungsi item pembuatannya sama dengan *power point*. Media berupa *audio*, video dan berbagai file dapat diimport atau dimasukkan ke dalam aplikasi. Media pembelajaran *Articulate storyline* juga dapat membuat kuis dengan berbagai jenis format (Agustina, Irhasyuarna, & Sauqina, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa, diperoleh informasi bahwa media pembelajaran pada saat pembelajaran yang digunakan oleh pendidik berupa buku cetak atau bahan ajar. Namun, dari kegiatan pembelajaran tersebut kendala yang dihadapi pendidik yaitu masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi dengan baik yang disampaikan. Hal ini didukung dengan wawancara 8 peserta didik yang mengatakan bahwa media yang digunakan pendidik kurang bervariasi serta sulit dalam memahami materinya.

Menurut Jais & Amri (2021) media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* berpengaruh baik terhadap hasil belajar peserta didik, dimana terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media *Articulate Storyline*. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian setyaningsih, Rusijono, & Wahyudi (2020) bahwa media *Articulate Storyline* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain media pembelajaran, salah satu faktor yang mempengaruhi berhasilnya suatu pembelajaran yaitu model pembelajaran. Salah satu strategi untuk meningkatkan hasil peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan melibatkan keaktifan peserta didik yaitu model *Discovery learning*. Model *Discovery learning* diyakini tepat digunakan dan bisa menjadi solusi yang diharapkan karena ia memiliki karakteristik dan keunggulan dalam hal membangun kesadaran peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar, membangun suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, dan lebih bisa membantu peserta didik untuk berkreasi serta membangun pengetahuan mereka sendiri (Syarifah, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa, diperoleh informasi bahwa pendidik disana masih menggunakan model pembelajaran langsung atau model pembelajaran yang hanya berpusat pada pendidik saja, sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan tidak bervariasi, lebih menekankan pada *teacher center* sehingga peserta didik berperan sebagai pendengar tanpa berbuat pada proses pembelajaran. Data hasil belajar IPA peserta didik pada materi sebelumnya kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa sebanyak 40% peserta didik kelas VII masih memperoleh nilai rata-rata hasil belajar dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun nilai KKM untuk mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2

Sungguminasa yaitu 80. Menurut Astiti, Luh, & Made (2021) hal yang menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah karena pendidik jarang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan model pembelajaran yang digunakan hanya berpusat pada pendidik saja pada saat proses pembelajaran, sehingga peserta didik kurang aktif dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berkaitan dengan latar belakang yang diuraikan, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Penerepan Media Pembelajaran Articulate Storyline Pada Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vii SMPN 2 Sungguminasa”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pra Experimental Design*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMPN 2 Sungguminasa tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 11 kelas dengan jumlah keseluruhan 354 peserta didik. Sampel penelitian yang diambil yaitu satu kelas VII.4 dengan 31 peserta didik yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui *pretest* dan *posttest*. Interumen yang digunakan berupa instrumen tes hasil belajar pretest dan posttest peserta didik yaitu nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengerjakan tes hasil belajar yang mencakup level kognitif C1 - C4 sebanyak 20 butir soal. Kemudian data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis statistic deskriptif dan inferensial. Analisis inferensial terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis. Adapun kategori skor hasil belajar peserta didik sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Skor Hasil Belajar Peserta Didik

Interval Skor	Kategori
17-20	Sangat tinggi
13-16	Tinggi
9-12	Sedang
5-8	Rendah
0-4	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2013)

Peningkatan hasil belajar peseta didik dapat dilihat dengan menggunakan rumus

N-Gain:

$$N - Gain = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ maksimal - skor\ pretest}$$

Hasil *N-Gain* kemudian diklasifikasikan sesuai kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria *N-Gain*

Interval Nilai	Kategori
$0,7 \leq N-Gain \leq 1,0$	Tinggi
$0,3 \leq N-Gain < 0,7$	Sedang
$N-Gain < 0,3$	Rendah

(Sumber: Hake,1999)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Analisis deskriptif kemampuan berpikir hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 2 Sungguminasa yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Angket Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII.4

No.	Statistik	Hasil Belajar	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Jumlah Sampel	31	31
2	Skor Tertinggi	11	18
3	Skor Terendah	2	10
4	Rata-rata Skor	6,29	13,93
5	Standar Deviasi	2,68	2,26
6	Varians	7,18	5,11

Berdasarkan Tabel diperoleh hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah perlakuan menunjukkan adanya peningkatan setelah menerapkan media *Articulate storyline* pada model *Discovery learning*. Peserta didik yang memiliki skor tertinggi pada *posttest* dengan skor 18, sedangkan peserta didik yang memiliki skor tertinggi pada *pretest* dengan skor 11, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII terjadi peningkatan setelah menerapkan media *Articulate storyline* pada model *Discovery learning*. Setelah diperoleh skor *pretest* dan *posttest*, dapat dilakukan uji *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada kelas VII.4 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 4. Kategori *N-Gain* Hasil Belajar Peserta Didik.

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0,7 \leq N\text{-Gain} \leq 1,0$	Tinggi	5	16%
$0,3 \leq N\text{-Gain} < 0,7$	Sedang	25	81%
$N\text{-Gain} < 0,3$	Rendah	1	3%
Total		31	100%

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas VII.4 yang termasuk persentase kategori tinggi sebanyak 16%. Persentase pada kategori sedang persentase sebanyak 81% dan pada kategori rendah sebanyak 3%. Selanjutnya diperoleh rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Skor Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Sampel	Skor rata-rata		N-Gain	Kategori
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
31	6,29	13,93	0,56	Sedang

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII.4 berada pada kategori sedang dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,56.

Pencapaian hasil belajar peserta didik pada materi Sistem Tata surya pada kelas VII. 8 dapat dilihat dari peningkatan tiap indikatornya pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis pencapaian *N-Gain* Tiap Indikator Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII

No	Indikator	No. soal	Skor rata-rata		<i>N-Gain</i>	Kategori
			<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		
1	Menjelaskan pengertian tata surya	1	0,41	1	1	Tinggi
2	Menjelaskan karakteristik planet dalam dan palnet luar sebagai penyusun tata surya	2	0,22	0,74	0,66	Sedang
3	Menejelaskan karakteristik matahari sebagai penyusun tata surya.	3	0,41	0,87	0,77	Tinggi
4	Menganalisis Karateristik planet luar	4	0,41	0,77	0,61	Sedang
5	Menganalisis karakteristik planet dalam	5	0,32	0,61	0,42	Sedang
6	Menjelaskan karakteristik benda-benda langit	6, 16, 17	0,77	1,93	0,52	Sedang
7	Menentukan urutan planet dalam tata surya	7	0,19	0,67	0,6	Sedang
8	Mendeskripsikan gerhana bulan	8	0,35	0,80	0,42	Sedang
9	Mengamati revolusi bumi	9	0,19	0,67	0,72	Tinggi
10	Mengidentifikasi akibat dari rotasi bumi	10, 19	0,77	1,29	0,7	Tinggi
11	Mengidentifikasi akibat dari revolusi bumi	11, 15	0,70	1,35	0,5	Sedang
12	Membandingkan karateristik benda-benda langit	12	0,22	0,87	0,83	Tinggi
13	Menganalisis fase-fase bulan	13	0,32	0,70	0,57	Sedang
14	Menuliskan bumi sebagai planet dapat dihuni makhluk hidup.	14	0,29	0,53	0,54	Sedang
15	Menentukan terjadinyaaa Gerhana bulan	18	0,29	0,35	0,09	Rendah
16	Menentukan kemungkinan gerhana matahari	20	0,35	0,48	0,2	Rendah
Rata-rata					0,57	Sedang

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa *N-Gain* indikator no. 1, 3, 10, 9, dan indikator no. 12 berada pada kategori tinggi, indikator no. 2, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 13, dan

indikator no. 14 berada pada kategori sedang, sedangkan indikator no. 15, dan indikator no. 16 berada pada kategori rendah.

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh telah memiliki sebaran data yang normal atau tidak. Jika data normal akan digunakan uji paramterik dan jika data tidak normal akan digunakan uji non parametrik Adapun hasil uji normalitas hasil belajar IPA peserta didik kelas VII dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Uji Nomralitas Hasil Belajar Peserta Didik

	Hasil Belajar	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
χ^2_{hitung}	2,09	2,97
χ^2_{tabel}	12,59	12,59

Tabel 7 menunjukkan bahwa uji normalitas *pretest* hasil belajar diperoleh χ^2_{hitung} 2,09 sedangkan χ^2_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = n-1 adalah 12,59. Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dimana 2,09 < 12,59 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas *posttest* hasil belajar diperoleh χ^2_{hitung} 2,97 sedangkan χ^2_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = n-1 adalah 12,59. Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dimana 2,97 < 12,59 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2). Uji Hipotesis

Hasil analisis uji hipotesis dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Hipotesis (Uji t) Hasil Belajar

	Hasil Belajar
t_{hitung}	24,98
t_{tabel}	1,67

Tabel 8 menunjukkan hasil belajar peserta didik melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t hasil analisis diperoleh diperoleh $t_{hitung} = 24,98 > t_{tabel} = 1,67$. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas VII SMPN 2 Sungguminasa setelah diajar menggunakan media *Articulate storyline* pada model *Discovery learning* lebih tinggi daripada sebelum diajar menggunakan media *Articulate storyline* storyline pada model *Discovery learning*.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Sungguminasa, kabupaten Gowa, provinsi Sulawesi Selatan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas VII setelah penerapan media *Articulate storyline* pada model *Discovery learning*. Sebelum proses pembelajaran dilakukan, peserta didik terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kategori hasil belajar peserta

didik sebelum penerapan media *Articulate storyline* pada model *Discovery learning*. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan, dan diakhiri dengan pemberian *posttest* untuk mengetahui kategori skor peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan media *Articulate storyline* pada model *Discovery learning*.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil belajar peserta didik setelah penerapan media *Articulate storyline* meningkat, dimana skor rata-rata *pretest* yang diperoleh berada pada kategori rendah yaitu 6,29 dan skor rata-rata *posttest* berada pada kategori sedang yaitu 13,93. Skor tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA peserta didik karena nilai dari *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*. Hasil analisis uji *N-Gain* menunjukkan nilai rata-rata *N-Gain* yaitu 0,56 yang artinya $N-Gain < 0,70$ sehingga peningkatan hasil belajar IPA peserta didik berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis tiap indikator hasil belajar peserta didik pada Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 5 indikator yang berada pada kategori tinggi diantaranya indikator menyebutkan pengertian tata surya, indikator menjelaskan karakteristik matahari sebagai penyusun tata surya, indikator mengamati revolusi bumi, indikator mengidentifikasi akibat dari rotasi bumi dan indikator membandingkan karakteristik benda-benda langit. Kelima indikator tersebut berada pada kategori tinggi karena pada media *Articulate storyline* merupakan media pembelajaran tidak hanya berisi materi dalam bentuk teks saja melainkan ditunjang dengan adanya video pembelajaran seperti pada indikator mengamati revolusi bumi terdapat video penjelasan arah perputaran revolusi bumi, serta penjelasan dampak dari revolusi bumi, begitupun pada indikator mengidentifikasi akibat dari rotasi bumi didalam video terdapat gambaran dan penjelasan akibat dari rotasi bumi secara lengkap, dan indikator membandingkan karakteristik benda-benda langit berupa gambaran yang membedakan ketiga benda-benda langit tersebut secara detail dan lengkap, dan untuk gambar serta animasi untuk memperjelas materi yang disampaikan. Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan materi pada media mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media juga memudahkan proses pembelajaran karena menggunakan perangkat apa saja seperti *handphone*, tablet, maupun *notebook* dengan demikian, dalam pembelajaran peserta didik juga dilibatkan secara visual dan auditif. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmadhani *et al.*, (2021) proses pembelajaran dengan memanfaatkan media dapat memberikan pengalaman secara nyata bagi peserta didik karena memerlukan seluruh indra dan penglihatan. Media pembelajaran menjadi salah satu faktor eksternal yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan Tabel 4 terdapat 2 indikator yang berada pada indikator rendah. Indikator menentukan terjadinya gerhana bulan, dan indikator menentukan kemungkinan gerhana matahari dengan nilai *N-Gain* berturut-turut yaitu 0,09 dan 0,2. Indikator tersebut berada pada kategori rendah karena pada saat proses pembelajaran, kurangnya waktu pembelajaran mengakibatkan pencapaian materi pembelajaran menjadi tidak maksimal, serta penggunaan media dalam proses pembelajaran pun tidak optimal. Menurut Jundu, *et al.*, (2019). Proses belajar bagi peserta didik cenderung mengalami berbagai hambatan klasik yang seharusnya mudah dipecahkan dan diselesaikan seperti kurangnya waktu belajar.

Data hasil analisis statistik inferensial pada Tabel 6 menunjukkan t_{hitung} 24,98 $> t_{tabel}$ 1,67 yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil uji hipotesis tersebut yaitu hasil belajar IPA peserta didik kelas VII SMPN 2 Sungguminasa setelah diajar menggunakan media audio visual lebih tinggi daripada sebelum diajar menggunakan media *Articulate storyline*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, *et al.*, (2022) bahwa menggunakan media pembelajaran *Articulate storyline* layak untuk digunakan sebagai media penunjang belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditegaskan dalam penelitian Sundari & Pasar (2022), bahwa peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan media *Articulate storyline* lebih tinggi daripada kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 80, dengan rata-rata hasil belajar peserta didik yang diperoleh yaitu sebesar 85,2. Hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan media *Articulate storyline* lebih tinggi dari hasil belajar peserta didik yang tidak diajarkan menggunakan media *Articulate storyline* memiliki rata-rata hasil belajar 81,6.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulistya, Suarman & Riandi (2022) bahwa media *Articulate storyline* merupakan media yang dapat digunakan untuk menciptakan sebuah perangkat pembelajaran saling berinteraksi dengan isi yang berasal dari gabungan gambar, grafik, animasi, teks, suara dan video. Hasil dari pembuatan media pembelajaran melalui *Articulate storyline* berbentuk sebuah Web (html5) atau berbentuk *Application file* yang bisa dijalankan pada berbagai instrument seperti laptop, tablet, maupun *Handphone*.

Selain media pembelajaran, salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu model pembelajaran, dengan menggunakan model *Discovery learning*. Menurut Aqib (2016) Model *Discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melatih kemandirian peserta didik dalam belajar yaitu aktif mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep yang terkait dengan materi yang diberikan kemudian menganalisis sendiri untuk selanjutnya menerangkan hasil yang didapati dari masalah yang ada. Model *Discovery learning* diyakini tepat digunakan dan bisa menjadi solusi yang diharapkan karena ia memiliki karakteristik dan keunggulan dalam hal membangun kesadaran peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar, membangun suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, dan lebih bisa membantu peserta didik untuk berkreasi serta membangun pengetahuan mereka sendiri (Syarifah, 2022).

Jana & Fahmawati (2020), mengatakan bahwa model pembelajaran *Discovery learning* ini sebagai model yang mampu melatih peserta didik untuk bekerja sama dan berdiskusi dalam kelompok. Dengan adanya pembagian kelompok, pelaksanaan diskusi ini telah membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menjelaskan materi yang dipelajari ataupun yang sudah diketahui pada teman lainnya yang belum paham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa 1) Tingkat hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media *Articulate storyline* berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata *pretest* 6,29, sedangkan setelah menggunakan media *Articulate storyline* pada model *Discovery learning* berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata *posttest* 13,93. 2) peningkatan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan media *Articulate storyline* pada model *Discovery learning* berada pada kategori sedang dengan skor *N-gain* 0,56. 3) Penerapan media *Articulate storyline* pada model *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Kelas VII SMPN 2 Sungguminasa pada materi tata surya nilai t_{hitung} hasil belajar 24,98.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka terdapat beberapa hal yang dapat disarankan penulis, yaitu :1) Kepada pihak sekolah untuk lebih melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang pembelajaran secara optimal 2) Kepada guru-guru SMP khususnya pada bidang studi IPA, hendaknya mempertimbangkan penggunaan media *Articulate storyline* pada model *Discovery learning* sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. 3) Kepada peneliti, pembuatan media pembelajaran *Articulate storline* yang digunakan sebaiknya meminta bantuan kepada orang yang lebih berpengalaman agar tampilan lebih menarik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, R., Irhasyurna, Y., & Sauqina. (2022). Pengembangan Media Articulate Storyline Topik Mekanisme Pendengaran Manusia dan Hewan untuk Peserta Didik SMP. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(3), 81-89.
- Astiti, N.D., Luh, P., P & Made, S. (2021) Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 193-203.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Aqib, Z. (2016). *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*. Bandung: Yrama Widya.
- Hake, R.R. (1999). *Analyzing change/gain scores*. AREA-D American education reserch association devision.D, Measurement and reasearch methodology
- Jais, M., & Amri, U. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Articulate. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 795-801.
- Jana, P., & Fahmawati, A. N. F. (2020). Model *articuls learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal program studi pendidikan matematika*. 9(1), 213-220.
- Jundu, R., Emillianus, J., Fransiskus,N., Yohanes, K., & Fulgenensius, E. M. (2019). Optimalisasi Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Matematis Anak di Desa Popo Kabupaten Manggarai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 10(2), 221-225.
- Rahmadhani, D. D., Putri, I. C., Putri, D, A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Salah Satu Pemanfaatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6) 4904-4912.
- Setyaningsih, S., Rusijono, & Wahyudi, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kerajaan Hindu Budha Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20 (2), 144-156.
- Sundari, C., & Pasar, M.S., (2022). Penerapan Media Interaktif IPA Berbasis Articulate Storyline Pada Materi Sistem Tata Surya SMP. *Jurnal pendidikan dan ilmu sosial* , 1(3), 17-27.
- Suardi, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Sainifik Approacd Berbasis Media Pembelajaran Kearifan Lokal Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Sosiologi Dalam Membangun Karakter. *Jurnal Etika Demokrasi*, 3(1), 51-59.
- Syarifah, S. (2022). *Memahami Kesetaraan Dan Harmoni Social Melalui Model Discovery Learning*. Bekasi: Mikro Media teknologi.
- Yulistya, A. (2022). Pengembangan Media pembelajaran ekonomi berbasis *articulate storyline* 3 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi manajemen SMA kelas X. *Jurnal pendidikan tambusai*, 6(2), 12578-12587.

Alifah Dhiah Qanifah Lestari

Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, dapat dihubungi melalui email : alifahdhiahqanifah@gmail.com

Salma Samputri

Dosen Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, melakukan penelitian pada bidang pendidikan IPA dapat dihubungi melalui email : salmasamputri@unm.ac.id

Nurhayani H Muhiddin

Dosen Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, melakukan penelitian pada bidang pendidikan IPA dapat dihubungi melalui email : nurhayani.muhiddin @unm.ac.id